

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL TERHADAP LITERASI BACA TULIS
SISWA DI UPTD SD NEGERI 28 PAREPARE**

Nurul Mukhlisa ¹, Nur Ilmi ², Zulfahira ³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Makassar

¹ nurullmukhlisaa@unm.ac.id, ² nurilmiumn.ac.id, ³ zulfahira754@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether or not there is an influence of the course review horay learning model assisted by question card media on students' reading and writing literacy at UPTD SD Negeri 28 Parepare. The approach used in this research is a quantitative approach with a Quasi Experimental research design in the form of a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study was all 375 UPTD students at SD Negeri 28 Parepare, while the sample was class IV.1 as the control class and class IV.2 as the experimental class. The data collection technique used is a test in the form of multiple choice and description. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential analysis techniques with the Independent Sample T-test. Based on the results of inferential statistical analysis, it shows Sig (2 - tailed) = 0.011 < 0.05, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the conclusion of this research is that the course review horay learning model assisted by question card media has an effect on increasing students' reading and writing literacy at UPTD SD Negeri 28 Parepare.

Keywords: course review horay, question card media, reading and writing literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *CRH* yang berbantuan media kartu soal terhadap literasi baca tulis siswa di UPTD SD Negeri 28 Parepare. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPTD SD Negeri 28 Parepare sebanyak 375 orang, sedangkan sampelnya adalah kelas IV.1 sebagai kelas kontrol dan kelas IV.2 sebagai kelas Eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial dengan Uji *Independent Sample T-test*. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan Sig (2 - tailed) = 0.011 < 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *course review horay*

berbantuan media kartu soal berpengaruh terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa di UPTD SD Negeri 28 Parepare.

Kata Kunci: *course review horay, media kartu soal, literasi baca tulis*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang baik dapat dilihat dari berbagai hal. Salah satunya bisa dilihat dari keterampilan dasar yaitu kemampuan literasi serta minat baca dan tulis. Literasi merupakan suatu kegiatan yang dapat dilihat serta mampu memahami suatu informasi yang tertulis. Menurut Hijjayati et al., (2022) mengemukakan bahwa literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis serta mampu mengimplementasikan informasi dengan baik dan benar. Literasi erat kaitannya dengan istilah kompetensi yang dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, menulis, dan kemampuan untuk berpikir kritis tentang suatu topik (Bu'ulolo, 2021). Kegiatan literasi memiliki beberapa komponen yang terbagi menjadi 6 jenis yang mencakup seluruh aspek kehidupan tidak hanya literasi membaca dan menulis akan tetapi ada literasi numerasi, literasi finansil,

literasi sains, literasi digital dan literasi budaya dan lingkungan.

Literasi baca tulis pada pendidikan dasar merupakan salah satu jenis literasi yang difokuskan penyelenggaraannya pada pendidikan. literasi baca tulis mengalami perubahan pengertian dari waktu ke waktu. Pada mulanya literasi baca tulis sering dipahami melek aksara, dalam arti tidak buta huruf, kemudian melek aksara dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. Menurut Hijjayati et al., (2022) mengatakan bahwa literasi baca tulis merupakan kemampuan dalam mencari serta mengelolah dan memahami suatu informasi dalam suatu bacaan ataupun tulisan. Dengan memfokuskan penyelenggaraan literasi baca tulis maka dapat mendukung penyelenggaraan literasi lainnya. karena dengan siswa yang membiasakan literasi baca tulis bisa menemukan kata atau istilah yang tepat dalam mengungkapkan suatu

hal serta dapat menyerap informasi dari bacaan atau meramu ide menjadi tulisan yang memerlukan fokus yang baik. Dengan kata lain membiasakan diri dengan membaca dan menulis dapat meningkatkan daya konsentrasi (Cleopatra et al., 2021). Dengan demikian literasi baca tulis mencakup bagaimana siswa yang telah membaca dapat memahami, menggunakan informasi, dan mendorong siswa tersebut untuk berpikir secara cerdas.

Akan tetapi berdasarkan fakta yang ada memperlihatkan Indonesia menempati urutan ke 74 yaitu peringkat keenam dari bawah, Hal tersebut berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh *Program For International Student Assesment (PISA)* yang di rilis oleh *Organization For Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2018 bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa Indonesia dalam membaca mencapai 371, sedangkan skor rata-rata OECD adalah 487 sedangkan data *PISA* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5-6 posisi dibandingkan *PISA* 2018 Akan tetapi skor literasi membaca internasional di *PISA* 2022 rata-rata

turun 18 poin, sedangkan skor Indonesia mengalami penurunan 12 poin. Ini berarti bahwa literasi siswa Indonesia berada di bawah persentase rata-rata yang dicapai oleh siswa internasional (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : 2023).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi siswa menurut Hijjayati et al.,(2022) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal di lingkungan sekolah adalah kemampuan guru dan penggunaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka dalam proses mengajar dibutuhkan suatu perubahan dari konvensional menuju pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu dalam mengikuti perkembangan zaman serta mampu dalam memecahkan masalah (Yulia,dkk (2022). Inovasi yang diperlukan, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah

model pembelajaran *course review horay*. Model pembelajaran *course review horey* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga diajak bermain dalam berkelompok yang telah ditentukan sebelumnya. (Wibowo & Mustadi, 2017). Sejalan dengan teori tersebut menurut Kaharuddin & Nining, (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal, kemudian jawaban soal ada pada kartu atau kotak yang telah diengklapi nomor dan untuk kelompok siswa yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar maka kelompok siswa tersebut harus teriak horey atau menyanyikan yel-yel yang mereka sukai. Dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dapat menciptakan suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan dan juga dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Selain itu model pembelajaran *course review horay* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru

menyampaikan kompetensi yang akan di capai. 2) Guru menyajikan atau mendemostrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab. 3) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok. 4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang telah ditentukan guru. 5) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 6) Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberikan tanda chehk list dan langsung berteriak “Horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak “horee!!”. 9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak “horee!!”. 10) Penutup (Kaharuddin & Nining, 2020).

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu keberhasilan

siswa dalam memahami pembelajaran di dalam kelas. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menjelaskan hal-hal abstrak yang tersembunyi, ketidakjelasan dan kerumitan dari bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dengan penggunaan media maka dapat menutupi kekurangan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran (Halik dan Hakim, 2020). Dengan penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpikir, dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ilmi & Tajuddin, 2021). Salah satu media yang dapat dipasangkan dengan model pembelajaran *course review horay* dalam proses pembelajaran yaitu media kartu soal. Kartu soal adalah kartu yang berisikan soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Menurut Qurniawati et al., (2013) mengemukakan bahwa kartu soal merupakan kartu yang dapat berisikan soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Dimana siswa dilatih untuk

mengerjakan soal-soal latihan secara berdiskusi dengan teman kelompoknya, untuk mengetahui tingkat pemahamannya terhadap materi ajar yang telah di berikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Medyasari et al., (2017) mengemukakan bahwa kartu soal merupakan soal-soal yang berisikan materi yang dikemas kedalam bentuk sebuah kartu yang digunakan sebagai variasi dalam menyajikan soal. Sehingga dapat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (1) Fitriani (2018) mengenai judul Pengaruh model *pembelajaran course review horay* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia keterampilan membaca pemahaman, dimana hasil penelitian menunjukkan pada uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,199 > 1,721$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *course review horay* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Impres Paccinongang Kabupaten Gowa. (2) Permana (2023)

mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horey* Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar = 2,516. Sedangkan nilai t tabel sebesar = 2.016 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi baca tulis antara siswa yang diberikan perlakuan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan. Sehingga Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal berdampak positif terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa sekola dasar.

Berdasarkan uraian di atas dan bertolak dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Literasi Baca Tulis Siswa Di UPTD SD Negeri 28 Parepare.”

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen atau *experiment research*. Adapun desain penelitian menggunakan *quasi experimental design* yakni *nonequivalent Control Group Design*, yaitu rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1 Desain penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>posttest</i>
KE	O ₁	X ₁	O ₂
KK	O ₃	X ₂	O ₄

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di UPTD SD Negeri 28 Parepare yang terdiri dari 375 orang. Sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 28 Parepare yang terdiri dari dua kelas yaitu: kelas IV-1 yang berjumlah 28 siswa dan kelas V-2 yang berjumlah 30 siswa, dengan total keseluruhan sebanyak 58 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian. Kesahihan dan kehandalan validasi dalam penelitian ini menggunakan validitas isi pakar oleh ahli.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisis inferensial yang terdiri :

a.Uji prasyarat

1). Uji Normalitas, Uji normalitas data dilakukan agar dapat mengetahui apakah data yang diperoleh dari subjek berdistribusi normal atau tidak (Zainal et al., 2019). Pada uji normalitas menggunakan sistem SPSS versi 23, data akan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$.

Tabel 2 Uji Normalitas

Statistik			Signifikansi $> \alpha$ $\alpha = 0,05$
Data Kelas	Kontrol	0,053	$0,053 > 0,05$
Data Kelas	Eksperi men	0,068	$0,068 > 0,05$

2) Uji Homogenitas, dilakukan agar dapat mengetahui kedua kelompok apakah mempunyai varians yang sama atau berbeda (homogen). Uji homogenitas menggunakan sistem SPSS versi 23, jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka variansi subjek

sama (homogen) dan jika signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka variansi setiap subjek tidak sama.

Tabel 3 Uji Homogenitas

		F hitung	Signifikansi $> \alpha$ $\alpha = 0,05$
Data hasil literasi			$0,423 \alpha = 0,05$
baca tulis siswa		0,651	

b.Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal terhadap literasi baca tulis siswa di UPTD SD Negeri 28 Parepare. Data dianalisis dengan menggunakan *metode Independent Samples T-Test* pada aplikasi SPSS versi 23.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 28 Parepare dan merupakan penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran berbantuan media terhadap literasi baca tulis

sebelum diterapkan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal dengan setelah diterapkan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal di UPTD SD Negeri 28 Parepare.

1. Literasi baca tulis yang tidak menerapkan model CRH berbantuan media kartu soal

a. Pretest

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan spss versi 23 maka diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dari 28 siswa adalah sebesar 62.89. Standar deviasinya adalah 14.379 yaitu nilai rata-rata yang telah menempu proses perhitungan. Median sebesar 62.00 mengandung arti 50% siswa mendapatkan nilai 62.00 ke atas dan 50% siswa mendapatkan nilai 62.00 ke bawah. Range sebesar 43 yaitu selisih antara nilai minimum dan maksimum. Nilai hasil belajar siswa yang sering muncul adalah sebesar 44. Hasil belajar siswa tertinggi adalah 87 sedangkan hasil belajar siswa terendah adalah 44.

b. Posttest

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan spss versi

23 maka bahwa *mean* atau nilai rata-rata *posttest* kontrol dari 28 siswa adalah sebesar 78.32. Standar deviasinya adalah 11.248 yaitu nilai rata-rata yang telah menempu proses perhitungan. Median sebesar 75.00 mengandung arti 50% siswa mendapatkan nilai 75.00 ke atas dan 50% siswa mendapatkan nilai 75.00 ke bawah. Range sebesar 50 yaitu selisih antara nilai minimum dan maksimum. Nilai hasil belajar siswa yang sering muncul adalah sebesar 75. Hasil belajar siswa tertinggi adalah 100 sedangkan hasil belajar siswa terendah adalah 50.

c. N-Gain

Peningkatan literasi baca tulis siswa dapat dilihat dari skor *N-Gain*. Adapun perolehan skor *N-Gain* dari kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4 N-gain kontrol

Kelas	Kriteria	Frekuensi
Kontrol	Tinggi	3
	Sedang	17
	Rendah	8

2. Literasi baca tulis yang menerapkan model pembelajaran CRH berbantuan media kartu soal

a. Pretest

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan spss versi 23 diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dari 30 siswa adalah sebesar 61.30. Standar deviasinya adalah 18.319 yaitu nilai rata-rata yang telah menempu proses perhitungan. Median sebesar 61.00 mengandung arti 50% siswa mendapatkan nilai 61.00 ke atas dan 50% siswa mendapatkan nilai 61.00 ke bawah. Range sebesar 62 yaitu selisih antara nilai minimum dan maksimum. Nilai hasil belajar siswa yang sering muncul adalah sebesar 50. Hasil belajar siswa tertinggi adalah 87 sedangkan hasil belajar siswa terendah adalah 25.

b. Posttest

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan spss versi 23 bahwa mean atau nilai rata-rata *posttest* eksperimen dari 30 siswa adalah sebesar 82.77. Standar deviasinya adalah 13.635 yaitu nilai rata-rata yang telah menempu proses perhitungan. Median sebesar 81.00 mengandung arti 50% siswa mendapatkan nilai 81.00 ke atas dan 50% siswa mendapatkan nilai 81.00 ke bawah. Range sebesar 50 yaitu selisih antara nilai minimum dan

maksimum. Nilai hasil belajar siswa yang sering muncul adalah sebesar 100. Hasil belajar siswa tertinggi adalah 100 sedangkan hasil belajar siswa terendah adalah 50.

c. N-Gain

Peningkatan literasi baca tulis siswa dapat dilihat dari skor *N-Gain*. Adapun perolehan skor *N-Gain* dari kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 5 N-gain Eksperimen

Kelas	Kriteria	Frekuensi
Eksperimen	Tinggi	11
	Sedang	14
	Rendah	5

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai *pretest* terendah kelas kelas kontrol yakni 44 dan nilai *pretest* terendah kelas eksperimen yakni 25, sedangkan untuk nilai tertinggi *pretest* kelas kontrol dan eksperimen yakni sama 87. Untuk nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh dikelas kontrol yakni 62.89, untuk kelas eksperimen yakni 61.30. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada kedua kelas tersebut hampir sama sebelum mendapatkan atau diterapkannya perlakuan (*treatment*). Setelah

diberikan perlakuan (*treatment*) berupa model konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal pada kelas eksperimen maka dapat diperoleh nilai *posttest* terendah dari kedua kelas tersebut yakni 50, sedangkan untuk nilai tertinggi dari kelas kontrol dan eksperimen yakni 100. Adapun nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut, untuk kelas kontrol yakni 78.32 dan untuk kelas eksperimen yakni 82.77. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen. Dengan kata lain penguasaan literasi baca tulis siswa lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal, dimana dalam model pembelajaran ini siswa diajak untuk belajar sambil bermain, sehingga dapat menuntun siswa untuk lebih semangat dan tertarik untuk membaca dan memahami sebuah teks agar mampu menjawab pertanyaan apa

saja yang ada dikartu soal tersebut dengan tepat.

Hasil analisis dari statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis, setelah melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dari data *pretest* dan *posttest* kedua sampel tersebut berdistribusi normal, begitupun dengan hasil uji homogenitas kedua sampel memiliki data yang sama atau homogen. Dari hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data telah layak untuk diuji hipotesis. Kemudian hasil uji hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test*

Tabel 6 uji Independen sample T-Test

		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.(2</i> <i>-</i> <i>tailed)</i>
Literasi	<i>Ngaint equal</i>	2.64	5	0,011
baca tulis	<i>variancese</i>	5	6	
siswa	<i>n assumed</i>			

Dari tabel di atas menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0,011 ≤ 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,645 > 2,0032). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal memberikan pengaruh terhadap literasi baca tulis siswa yakni ditunjukkan dari hasil belajar yang meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal. Dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal dalam proses pembelajaran, akan mampu membuat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan suasana kelas yang menyenangkan selain itu siswa juga akan ikut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan juga mampu membuat siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam membaca serta memahami suatu teks sehingga siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru secara cepat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyani (Fitriani,2018) bahwa kelebihan dari model pembelajaran *course review horay* yaitu 1) Strukturnya dapat menarik minat belajar siswa dikarenakan menarik. 2)

Suasana belajar menjadi menyenangkan dikarenakan diselengi dengan bermain, sehingga pembelajaran tidak monoton. 3) Kerjasama antara siswa terlatih, karena pada model ini dibentuk kelompok-kelompok kecil. Sejalan dengan teori tersebut, menurut Aziza et al., (2023) mengemukakan bahwa model *course review horay* merupakan model belajar mengajar yang inovatif, hal ini dikarenakan dalam model ini sering menguji pemahaman materi yang disampaikan guru kepada siswa. Selain itu model *course review horay* sangat membantu dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi sehingga memungkinkan siswa untuk selalu aktif dan bekerja sama dengan teman. Dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar ataupun dalam menyimak atau mendengarkan penjelasan guru serta aktif dalam bekerja sama untuk memahami konsep pembelajaran yang kompleks serta tugas-tugas kelompok yang diberikan, hal tersebut dikarenakan siswa begitu antusias dalam menjawab kuis yang dibacakan

oleh guru sehingga siswa mampu dengan cepat dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Astutie,2024). Selain itu dengan menggunakan media kartu soal dapat melatih siswa untuk menemukan konsep yang dipelajari melalui belajar dalam kelompok. Karena dengan kartu soal siswa dapat menganalisis soal yang diberikan, kemudian siswa dapat menjawab sesuai dengan pemahaman mereka terhadap soal tersebut dan belajar untuk memecahkan masalah sesuai dengan materi yang dipelajari (Aspini, 2020).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan dalam penelitian terdapat perbedaan yang didapatkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen karena terdapat perbedaan, maka terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media kartu soal terhadap literasi baca tulis siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 28 Parepare. Hal ini ditandai dengan dengan uji

Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai sig (2-tailed) = $0,011 \leq 0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,645 > 2,0032).

DAFTAR PUSTAKA

- Aspini, N. N. A. (2020). Implementasi Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan Hots Pada Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.23887/Jeu.V8i1.27087>
- Astutie, C. S. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Di Sdn Barabali*. 1–26.
- Aziza, D. Z., Khamdun, & Kironoratri, L. (2023). *Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Media Papinka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri Pati Wetan* 03. 08.
- Bu'ulolo, Y. (2021). *Membangun Budaya Literasi Di Sekolah*.

- Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
<https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., & Sandiar, Loecita, Widiarto, Toto dan Widiyarto, S. (2021). Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5(1), 115–121.
- Fitriani. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V D Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Halik, A., & Hakim, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Parepare. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 2(1), 27–34.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & dan Itsna, O. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 3 Di Sdn Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.
- Ilmi, N. dan, & Tajuddin, R. (2021). “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar.” *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 38–44.
<https://ojs.unm.ac.id/societies/article/view/19418>
- Kaharuddin, A., & Nining, H. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk PTK dan Eksperimen*. CV Berkah Utami.
- Medyasari, L.T., Muhtarom, & S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal. *Aksioma*, 8(1), 65–75.
- Permana, I. K. A. (2023). *Course Review Horay Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Iv Sd Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022 / 2023 Skripsi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk*.
- Qurniawati, A., Nugroho, A. Dan, &

- Saputro, C. (2013). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dengan Media Kartu Pintar Dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap Sma Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(3), 166–174
- wibowo, Wahyu, Ari dan Mustadi, A. (2017). Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *BMC Publik Healty*, 5(1), 1–14.
- Yulia, Ila, Israwaty, & Ramadhani, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. 2, 184–196.
- Zainal, Z., Jasriani, A., & Hasnah, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Negeri 187 Pinrang. *Saintifik*, 5(2), 135–139. <https://doi.org/10.31605/Saintifi>